

ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH SKRIPSI

**SEJARAH DAN PERKEMBANGAN MUHAMMADIYAH CABANG
BEKONANG DAERAH SUKOHARJO**



Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana
Ushuludin (S.Ud) Progdi Perbandingan Agama

Oleh:

Nama: Putut Widyatmoko

NIM: H000090005

NIRM: 09/X/02.4.3/0005

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2014

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah pembimbing Skripsi/Tugas Akhir:

Nama : Dr. H. Syamsul Hidayat, M.Ag
Sebagai : Pembimbing I
NIK : 383

Nama : Drs. M. Darajat Aryanto, M.Ag
Sebagai : Pembimbing II
NIK : 606

Telah membaca dan mencermati Naskah Artikel Publikasi Ilmiah yang merupakan ringkasan Skripsi (Tugas Akhir) dari mahasiswa:

Nama : Putut Widyatmoko
NIM : H000090005
Program Studi : Ushuluddin
Judul Skripsi : Sejarah dan Perkembangan Muhammadiyah Cabang Bekonang
Daerah Sukoharjo

Naskah Artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.
Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 12 Desember 2014

Pembimbing I,



Dr. H. Syamsul Hidayat, M.Ag

Pembimbing II,



Drs. M. Darajat Aryanto, M.Ag

SEJARAH DAN PERKEMBANGAN MUHAMMADIYAH CABANG BEKONANG DAERAH SUKOHARJO

Putut Widyatmoko

H000090005

Fakultas Agama Islam (Ushuluddin)

Abstrak

Definisi sejarah adalah pengetahuan yang tepat terhadap apa yang telah kita terjadi. Sejarah adalah deskripsi yang terpadu dari keadaan-keadaan atau fakta-fakta masa lampau yang ditulis berdasarkan penelitian serta studi yang kritis untuk mencari kebenaran.

Penelitian dengan menggunakan metode sejarah mempunyai tujuan yaitu untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara objektif dan sistematis dengan mengumpulkan, mengevaluasi, serta menjelaskan dan mensintesis bukti-bukti untuk menegakkan fakta-fakta dan menarik kesimpulan

Muhammadiyah merupakan salah satu gerakan pembaharuan Islam di Indonesia yang dimulai pada abad ke 20. Dimana pada saat itu, adalah masa di Timur Tengah mengalami perubahan-perubahan yang dibawa oleh tokoh seperti: Ibnu Taimiyah, Muhammad bin Abdul Wahab, Jamaluddin Al Afghani, Muhammad Abduh dan Muhammad Rasyid Ridho.

Dalam struktur organisasi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sukoharjo itu memiliki 12 cabang PCM Salah satunya ialah Muhammadiyah Cabang Bekonang, tepatnya di Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo. Di sini penulis akan meneliti sejarah dan perkembangan Muhammadiyah Cabang Bekonang baik itu tentang dakwah, amal usaha, dan sejarah berdirinya.

Pada awalnya Bekonang merupakan desa binaan Muhammadiyah yang berada di blimbing, desa Wonorejo. Baru pada tahun 1953 Bekonang telah berdiri ranting yang bernaung di PCM Blimbing. PCM Blimbing pada saat itu masih dalam Muhammadiyah daerah Surakarta. Pada tanggal 19 September 1964 Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bekonang telah resmi berdiri. Sampai saat ini PCM Bekonang telah memiliki 17 ranting yang tersebar di Kecamatan Mojolaban.

Dalam bidang dakwah Muhammadiyah Cabang Bekonang menggunakan strategi dakwah jama'ah dan gerakan jama'ah. Kegiatan yang dilakukan dalam dakwahnya berupa pengajian-pengajian dan kajian-kajian baik itu untuk intern Muhammadiyah Cabang Bekonang maupun masyarakat secara umum.

Dalam bidang amal usaha Muhammadiyah Cabang Bekonang telah memiliki beberapa amal usaha baik yang dikelola oleh PCM Bekonang maupun organisasi otonom Aisyiah.

Kata kunci: Sejarah; Muhammadiyah; Bekonang

Pendahuluan

Berbicara tentang gerakan Muhammadiyah pasti tidak akan dapat dilepaskan dari gerakan pembaruan Islam modern. Hal ini merupakan bagian dan sekaligus mata rantai dari gerakan pembaruan Islam modern. Sehingga, untuk memahami gerakan Muhammadiyah diperlukan pemahaman tentang sejarah gerakan pembaruan Islam. Gerakan pembaruan Islam modern dikenal dengan nama gerakan tajdid, modernism Islam, atau ada pula yang menyebutnya sebagai gerakan Protesnisme Islam.¹

Persyarikatan Muhammadiyah sudah dikenal sejak beberapa puluh tahun yang lalu, organisasi Muhammadiyah adalah salah satu organisasi Islam yang ada di Indonesia. Muhammadiyah berdiri pada tanggal 18 November 1912 bertepatan dengan tanggal 18 Dzuhiyyah 1330 Hijriah. Perintis berdirinya Muhammadiyah adalah K.H. Ahmad Dahlan, beliau lahir di kampung Kauman, Yogyakarta pada tahun 1868 Masehi dengan Nama Muhammad Darwis. Ayahnya adalah K.H Abu Bakar seorang khatib Masjid besar kesultanan Yogyakarta yang apabila di lacak

¹ Suwarno, *Relasi Muhammadiyah, Islam, dan negara, kontribusi Muhammadiyah dalam perspektif sejarah*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2010), hlm. 3.

silsilahnya sampai kepada Maulana Malik Ibrahim. Ibunya bernama Siti Aminah, putri K.H. Ibrahim, penghulu Kesultanan Yogyakarta.²

Paham Muhammadiyah masuk di wilayah Mojolaban pada tahun 1938. Mojolaban merupakan tempat yang strategis karena berada di daerah pinggiran dan berada dekat dengan Muhammadiyah di Surakarta. Pada awalnya Mojolaban hanya mempunyai ranting yaitu ranting Bekonang yang berdiri tahun 1953 yang bernaung di PCM Blimbing. PCM Blimbing pada saat itu masih dalam Muhammadiyah daerah Surakarta. Cabang Muhammadiyah di Mojolaban resmi pada tahun 1964 dengan nama Muhammadiyah Cabang Bekonang. Pada saat ini tahun 2014 Muhammadiyah Cabang Bekonang telah mempunyai 17 ranting.³

Dalam bidang dakwah Muhammadiyah Cabang Bekonang telah mengadakan pengajian baik untuk intern ataupun ekstern Muhammadiyah. Untuk amal usaha sampai tahun 2014 Muhammadiyah telah mempunyai beberapa amal usaha yang telah dikelola.

Dalam struktur organisasi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sukoharjo itu memiliki 12 cabang PCM Salah satunya ialah Muhammadiyah Cabang Bekonang, tepatnya di Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo. Di sini penulis akan meneliti sejarah dan perkembangan Muhammadiyah Cabang Bekonang baik itu tentang dakwah, amal usaha, dan sejarah berdirinya..

² Ahmad Adaby Darban dan Mustafa Kemal Pasha, *Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam, dalam perspektif Historis dan Ideologis*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000), hlm 76.

³ Wawancara dengan Bapak H. Bambang Sudirman, Penasehat Muhammadiyah Cabang Bekonang, tanggal 10 oktober 2014.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diambil pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Bagaimana sejarah berdirinya Muhammadiyah Cabang Bekonang ?, Bagaimana peran Muhammadiyah Cabang Bekonang terhadap dakwah Islam ?, Bagaimana perkembangan amal usaha Muhammadiyah Cabang Bekonang ?.

Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui sejarah berdirinya Muhammadiyah Cabang Bekonang, mengetahui gerakan Muhammadiyah dalam dakwah Islam, mengetahui amal usaha yang di miliki Muhammadiyah Cabang Bekonang.

Dalam penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan permasalahan sejarah dan perkembangan Muhammadiyah Cabang Bekonang penulis dapatkan literatur diantaranya adalah:

Pertama, penelitian tentang “Sejarah dan Perkembangan Muhammadiyah Cabang Kota Kudus tahun 1920-2013” yang ditulis oleh Herry Purnomo (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014). Studi ini mengkaji tentang sejarah lahirnya organisasi Muhammadiyah di Kudus dengan status cabang dari wilayah Ekskarisidenan Pati bersamaan dengan kabupaten Blora. Paham Muhammdiyah masuk di Kudus melalui sistem perdagangan khususnya dengan perusahaan rokok. Paham Muhammadiyah yang berkembang dikalangan orang-orang pedagang rokok juga berkembang melalui tali ikatan keluarga misalnya pernikahan dan dakwah melalui keluarga terlebih dahulu. Perkembangan Muhammadiyah di Kudus melalui 3 fase yaitu: *Fase pertama*, masa dimana

tokoh-tokoh Muhammadiyah berjuang untuk mengembangkan muhammdiyah melalui pendidikan dan dakwah, berupa pengajian yang dilakukan tanpa pamrih. Merelakan harta dan kekayaannya untuk diwakafkan. *Fase kedua*, dimana Muhammadiyah di Kudus sudah memiliki nama besar untuk melebarkan sayapnya. Muhammadiyah difase ini adalah masa-masa kesolidan para tokohnya membangun Muhammadiyah yang lebih maju. *Fase ketiga*, fase dimana Muhammadiyah sudah mulai mapan dalam segala hal, dan tokoh-tokoh dalam fase ketiga ini adalah orang-orang yang meneruskan perjuangan para tokoh sebelumnya.⁴

Kedua, penelitian “Sejarah dan Perkembangan Muhammdiyah Cabang Blimbing Daerah Sukoharjo” yang ditulis oleh Ninin Karlina (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014). Penelitian ini mengkaji tentang peranan Muhammadiyah dalam perkembangan Muhammadiyah Kecamatan polokarto. Dakwah Muhammadiyah cabang Blimbing mulaii dari pengajian rutin setiap seminggu sekali yang dikoordinir oleh Ranting Muhammadiyah dimasing-masing tempat samapai pengajian triwulan yang dikoordinir oleh Cabang Blimbing berjalan dengan begitu menggairahkan. Dengan didukung amal usahanya, Muhammdiyah berusaha menjadi pelaku dalam kehidupan sosio keagamaan di Kecamatan Polokarto. Terlebih, kebanyakan elit Muhammadiyah berperan langsung dalam kegiatan yang berupa penyebaran pengaruh kepada masyarakat. Kendati demikian, para elit yang terjun langsung ke masyarakat berusaha untuk

⁴ Herry Purnomo, *Sejarah dan Perkembangan Muhammadiyah Cabang Kota Kudus tahun 1920-2013*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), hlm. 68-69.

memaksimalkan SDM warga Muhammadiyah di Kecamatan Polokarto, sehingga ada upaya untuk memanfaatkan secara efektif warga sekitar. Dengan pendekatan yang berupa sosio-keagamaan inilah telah lahir pula simbolisasi terhadap Muhammadiyah. Memang ketika awal berdirinya hanya berkutat dalam kegiatan yang telah menjadi konsensus umat Islam dimanapun dalam kegiatan dakwahnya, yaitu pengajian.⁵

Ketiga, penelitian tentang “Sejarah Perkembangan Daerah Brebes Tahun 1968-1998” yang ditulis oleh Imam Cahyono (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 1998). Dalam penelitian ini mengkaji tentang berdirinya Muhammadiyah di Brebes yang melalui dua periode yaitu tahun 1924 dan tahun 1940. Pada tahun 1924 faham Muhammadiyah dibawa oleh Kyai Mudzakir, seorang putra daerah Bumiayu. Pada tahun 1940 faham Muhammadiyah dibawa oleh Bapak Bahar Prawoto yang berasal dari Yogyakarta. Muhammadiyah di Brebes baru menjadi Pimpinan Daerah pada tahun 1966. Setelah berdirinya Pimpinan Daerah Muhammadiyah di Brebes perkembangan Muhammadiyah menjadi semakin lebih baik, sampai dengan tahun 1998 Muhammadiyah di Kabupaten brebes telah mempunyai 114 bangunan masjid, 39 sarana pendidikan, 9 sarana kesehatan dan 18 amal usaha bidang ekonomi..⁶

Keempat, penelitian tentang “Sejarah Perkembangan Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama” di Desa Plompong Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes”

⁵ Ninin Karlina, *Sejarah dan Perkembangan Muhammadiyah Cabang Blimbing Daerah Sukoharjo*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), hlm 63-64.

⁶ Imam Cahyono, *Sejarah Perkembangan Daerah Brebes Tahun 1968-1998*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 1998), hlm. 78.

yang ditulis oleh M. Alfian Nurul Azmi (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010). Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama mengalami hambatan dalam perkembangannya karena adanya kelompok-kelompok kecil yang tidak sepaham dengan kedua organisasi tersebut. Akan tetapi Muhammadiyah berkembang melalui jalur gemilang yaitu melalui orang-orang yang berpendidikan dari perkotaan, berbeda Dengan Nahdatul Ulama yang memiliki pasar tersendiri di terpelosok desa yang mencerminkan pelestarian budaya.⁷

Dari beberapa literature tersebut penulis belum menemukan penelitian tentang Sejarah dan Perkembangan Muhammadiyah Cabang Bekonang, sehingga dalam penelitian ini akan meneliti tentang Muhammadiyah di Kecamatan Mojolaban baik itu tentang sejarah maupun perkembangannya.

Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah – langkah yang berkaitan dengan apa yang akan kita bahas. Uraian tentang metode penelitian akan membahas mengenai:

1. Jenis Penelitian

⁷ M. Alfian Nurul Azmi, *Sejarah Perkembangan Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama di Desa Plompong Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010), hlm. 73-75.

Penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.⁸

Tujuan penelitian lapangan yaitu untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial (individu, kelompok, sosial).

2. Pendekatan Penelitian

pendekatan yang digunakan adalah pendekatan historis, yaitu penelitian yang mendasarkan pada proses pengumpulan dan penafsiran suatu gejala, peristiwa atau gagasan pada masa lampau untuk menemukan generalisasi dalam memahami situasi dan meramalkan perkembangan yang akan datang.⁹

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengurus Muhammadiyah Cabang Bekonang

Obyek yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah sejarah dan perkembangan Muhammadiyah Cabang Bekonang.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara

⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Reinika Cipta, 1998), hlm 131.

⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andioffser, 1989), hlm 192.

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.¹⁰ Metode ini digunakan untuk mengetahui sejarah dan perkembangan Muhammadiyah Cabang Bekonang.

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi.¹¹

Metode ini digunakan untuk mencari dan memperoleh data tentang monografi daerah penelitian, daftar anggota, data kepemimpinan Muhammadiyah Cabang Bekonang, dan data-data lainnya yang bersangkutan dengan penelitian.

c. Metode Observasi

Secara luas, observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi, observasi atau pengamatan di sini diartikan lebih sempit, yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.¹²

¹⁰ Irawan Soehartono, *Metodologi Penelitian Sosial, Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 67

¹¹ Ibid, hlm. 70.

¹² Ibid, hlm. 69.

Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung hasil-hasil yang telah dicapai Muhammadiyah Cabang Bekonang di Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo.

5. Metode Analalisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.¹³ Selanjutnya data-data yang sudah terkumpul dianalisis dengan metode deduktif dan induktif. Metode deduktif digunakan untuk menganalisa data yang berasal dari kaidah-kaidah umum kemudian ditarik kedalam ketetapan kaidah yang bersifat khusus. Sedangkan metode induktif digunakan untuk menganalisa data yang berasal dari kaidah-kaidah yang bersifat khusus kemudian ditarik kedalam ketetapan kaidah yang bersifat umum.

Pembahasan

A. Sejarah Berdirinya Muhammadiyah Cabang Bekonang

Muhammadiyah mulai masuk di Wilayah Mojolaban pada tahun 1938.¹⁴ Adapun tokoh utama yang menyebarkan paham Muhammadiyah di Mojolaban ialah H. Muslich, H. Abdullah dan tokoh-tokoh Muhammadiyah yang berada di desa wonorejo.¹⁵

¹³ Sofyan Efendy dan Masri Singaribun, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES 1989), hlm. 126.

¹⁴ Wawancara dengan Bapak H. Bambang Sudirman, Penasehat Muhammadiyah Cabang Bekonang, tanggal 10 oktober 2014.

¹⁵ Ibid, tanggal 20 Oktober 2014.

Bekonang pada awalnya merupakan desa binaan Muhammadiyah Blimbing yang berada di Desa Wonorejo. Dari sini H. Muslich dan rekan-rekan Muhammadiyah Wonorejo mulai mengadakan pengajian-pengajian dan menyebarkan paham Muhammadiyah di Desa Bekonang, baik itu pengajian yang diadakan di Blimbing ataupun di Bekonang.¹⁶

Cabang Muhammadiyah di Kecamatan Mojolaban secara resmi berdiri tanggal 19 September 1964 di gedung Aulia yang berada di desa Cangkol Kecamatan Mojolaban dengan nama Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Bekonang.¹⁷

Apabila dicermati sejarah masuknya Muhammadiyah di Kecamatan Mojolaban melalui dua periode yaitu pada tahun 1938 masuk di Desa Bekonang dan tahun 1964 masuk di Kecamatan Mojolaban.

Dalam menyebarkan paham Muhammadiyah tokoh-tokoh Muhammadiyah di Blimbing melakukan dengan adanya kajian-kajian dan pengajian-pengajian yang bersumber dengan Al Qur'an dan Sunnah.

Setelah berdirinya ranting Muhammadiyah di Bekonang pada tahun 1953 yang pada waktu itu bernaung di Muhammadiyah Cabang Blimbing kegiatan dakwah mulai disebarkan secara intensif.

Dari faktor Muhammadiyah di Blimbing inilah Muhammadiyah Bekonang dapat berkembang dan menginspirasi tokoh-tokoh untuk mendirikan Cabang

¹⁶ Ibid, 10 Oktober 2014.

¹⁷ Wawancara dengan Bapak H. Bambang Sudirman, Penasehat Muhammadiyah Cabang Bekonang, tanggal 10 oktober 2014.

Muhammadiyah tersendiri di Kecamatan Mojolaban. Muhammadiyah secara resmi berdiri di Kecamatan Mojolaban pada tahun 1964 dengan adanya Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bekonang di Kecamatan Mojolaban, yang pada saat itu masih dalam Muhammadiyah Daerah Surakarta.

Tantangan pasca Muhammadiyah berdiri di Kecamatan Mojolaban adalah banyaknya masyarakat Kecamatan Mojolaban yang masih menganut ajaran sinkretis yang bertentangan dengan ajaran Islam, makin gencarnya kelompok lain dalam melakukan ekspansi gerakan, baik dari kalangan Islam maupun pihak luar karena kepentingan politik maupun untuk pengembangan organisasi dan paham.

B. Dakwah Muhammadiyah Cabang Bekonang

Muhammadiyah Cabang Bekonang mempunyai beberapa bidang dakwah antara lain bagian Tabligh, bagian Pendidikan, bagian Ekonomi, dan bagian PKU.

Bagian Tabligh, pada mulanya Muhammadiyah Cabang Bekonang mengadakan pengajian-pengajian melalui Majelis Hikmah yang mengajarkan tentang zakat, puasa, sholat, dan lain-lain yang diikuti oleh masyarakat.¹⁸

Untuk saat ini Tabligh telah menghidupkan dan mengembangkan berbagai jenis pengajian di lingkungan Persyarikatan dan umat Islam disertai pengembangan materi, pendekatan, metode yang menarik dan tepat sasaran, serta meningkatkan keyakinan, pemahaman, dan pengamalan Islam yang lebih mendalam yang menghadirkan Islam yang berwajah rahmatan lil ‘alamin.

¹⁸ Wawancara dengan Bapak H. Bambang Sudirman, Penasehat Muhammadiyah Cabang Bekonang, tanggal 20 oktober 2014.

Bagian Pendidikan, Muhammadiyah sejak berdirinya sangat antusias terhadap dunia pendidikan. Dalam bidang pendidikan Muhammadiyah Cabang Bekonang Mengembangkan model-model pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyahaan di seluruh jenjang pendidikan yang memberikan pencerahan paham Islam dan komitmen gerakan Muhammadiyah yang berkemajuan. Untuk mengoptimalkan peran dan fungsi pendidikan Muhammadiyah Cabang Bekonang maka pendidikan dijadikan pusat dakwah Islam melalui usaha-usaha memperluas dan memperdalam pemahaman agama, mengamalkan ibadah berdasarkan tuntunan Rasulullah SAW, mengembangkan interaksi yang sesuai dengan akhlak mulia dan menata lingkungan fisik yang mencerminkan nilai-nilai Islam.

Bagian Ekonomi, mengembangkan lembaga keuangan mikro , koperasi, dan BMT sebagai wadah kerjasama dan pemberdayaan antar pelaku usaha ekonomi di lingkungan Persyarikatan menuju pada kekuatan dan kemandirian Muhammadiyah sebagai gerakan ekonomi. Bagian ekonomi juga melakukan penggalan, pencarian, dan pengumpulan zakat, infaq, dan shadaqah. Dalam dakwah BMT memberikan partisipasi dalam penyelenggaraan Pengajian-pengajian.

Bagian PKU, meningkatkan sistem penyelenggaraan amal usaha bidang kesehatan dan kesejahteraan masyarakat yang unggul dan berbasis PKO (Penolong Kesengsaraan Oemoem) dengan manajemen terpadu, tata kelola, pengawasan standar pelayanan dan bermutu, sehingga dapat bersaing dan menjangkau masyarakat luas. Bagian PKU juga mengoptimalkan lembaga panti

asuhan Muhammadiyah yang menjadi tempat penyemaian kader Muhammadiyah dan melaksanakan berbagai kursus, misal kursus merawat jenazah.

Adapun faktor pendorong dalam dakwah Muhammadiyah Cabang Bekonang yaitu: *Pertama*, keaktifan warga dalam mengikuti kajian-kajian yang diselenggarakan Muhammadiyah Cabang Bekonang, dalam meluruskan ajaran Islam yang sesuai dengan Al Qur'an Dan Sunnah. *Kedua*, tersedianya alat dakwah yang dimiliki Muhammadiyah Cabang Bekonang. *Ketiga*, Keaktifan Pimpinan Muhammadiyah dalam menyelenggarakan dakwah dan kajian-kajian yang diselenggarakan untuk masyarakat Mojolaban.

Faktor penghambat dalam dakwah Muhammadiyah Cabang Mojolaban yaitu: *Pertama*, makin gencarnya kelompok lain dalam melakukan ekspansi gerakan, baik dari kalangan Islam maupun pihak luar karena kepentingan politik maupun untuk pengembangan organisasi dan paham. *Kedua*, Gerakan Jama'ah dan Dakwah Jama'ah yang tidak berkembang, karena ada sejumlah ranting yang vakum atau mati dalam kegiatan dakwahnya. *Ketiga*, arus pemurtadan aqidah yang cukup intensif, karena banyaknya organisasi atau paham lain yang berkembang di wilayah Mojolaban. *Keempat*, keterbatasan dana dalam berdakwah.

C. Amal Usaha Muhamammadiyah Cabang Bekonang

Adapun amal usaha yang dimiliki Muhammadiyah Cabang Bekonang ialah:¹⁹

| No | Jenis Amal Usaha | Jumlah |
|----|------------------------------|--------|
| 1 | Sekolah Dasar/SD | 2 |
| 2 | Sekolah Menengah Pertama/SMP | 1 |
| 3 | Sekolah Menengah Atas/SMA | 1 |
| 4 | Baitul Mal Tamwil/BMT | 1 |
| 5 | Taman Kanak-Kanak | 11 |
| 6 | Panti Asuhan | 2 |

Amal usaha yang dikelola PCM Bekonang yaitu SD, SMP, SMA, dan BMT. Sedangkan untuk Taman Kanak-Kanak dan Panti Asuhan dikelola oleh organisasi ortonom yaitu Aisyiah Cabang Mojolaban.

Majelis wakaf sampai saat ini telah mempunyai 70 pewakaf yang tersebar di Kecamatan Mojolaban. Luas tanah wakaf yaitu 21.140 m², untuk kegiatan pendidikan seluas 7.282 m² dan untuk tempat peribadatan seluas 13.858 m² untuk 61 masjid yang tersebar di Kecamatan Mojolaban.²⁰

Untuk majelis ekonomi dan kewirausahaan melalui BMT telah membagikan 900 Paket sembako gratis dan 80 paket sekolah yang tersebar di delapan desa antara lain: Tegalmade, Triagan, Laban, Palur, Demakan, Kragilan, Klumprit dan Sapen. Paket sembako juga diberikan kepada Penjaga Masjid, Penjaga Sekolah dan Guru Non PNS dan Non Sertifikasi. Pada 31 Januari 2014

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Sumarman, anggota Muhammadiyah Cabang Bekonang, tanggal 08 oktober 2014.

²⁰ Database Wakaf Pimpinan Cabang Muhamadiyah Bekonang

Tim SIAB (Siaga Bencana) Baitul Maal BMT Sakinah bersama-sama dengan PBMT se- Karesidenan Surakarta bertolak ke Kudus dan Pati dalam rangka membantu korban bencana yang kekurangan logistik dan membutuhkan pakaian pantas pakai.²¹

Adapun faktor pendorong amal usaha Muhammadiyah Cabang Bekonang yaitu: *Pertama*, perlunya amal usaha yang bermanfaat dan secara langsung berguna bagi masyarakat Kecamatan Mojolaban. *Kedua*, amal usaha merupakan salah satu syarat berdirinya Cabang atau Ranting Muhammadiyah. *Ketiga*, banyaknya minat masyarakat Kecamatan Mojolaban terhadap amal usaha yang dimiliki Muhammadiyah Cabang Bekonang, terutama dalam bidang ekonomi dan pendidikan, khususnya bagi masyarakat menengah kebawah.

Sedangkan faktor penghambat amal usaha Muhammadiyah Cabang Bekonang yaitu: *Pertama*, minimnya tenaga profesional dalam mengelola amal usaha yang dimiliki Muhammadiyah Cabang Bekonang. *Kedua*, kurangnya peningkatan kerja pengurus Muhammadiyah Cabang Bekonang, sehingga amal usahanya tidak bisa berkembang dan bertambah.

²¹ <http://bmtsakinah.blogspot.com/>, diakses tanggal 02 Nopember 2014.

Kesimpulan dan Saran

Muhammadiyah mulai masuk di Kecamatan Mojolaban yaitu pada tahun 1938. Yang membawa paham ini ialah H.Muslich, H. Abdullah dan tokoh-tokoh Muhammadiyah yang berada di Desa wonorejo.

Pada awalnya Desa Bekonang yang berada di Kecamatan Mojolaban merupakan desa binaan Muhammadiyah di Blimbing, Desa Wonorejo. Dalam kegiatannya yaitu adanya pengajian-pengajian yang diselenggarakan di Bekonang maupun di Blimbing. Dalam pengajian itu diajarkan paham Muhammadiyah baik itu tentang ajaran-ajaran Islam yang berupa ajaran tentang sholat, zakat, puasa, dan lain-lain.

Pada tahun 1953 Bekonang menjadi salah satu Pimpinan Ranting Muhammadiyah Cabang Blimbing. Setelah berdirinya ranting muncul banyak tokoh-tokoh muda yang secara intensif melakukan dakwah dan menyebarkan paham Muhammadiyah di wilayah Mojolaban. Setelah beberapa tahun perkembangan Muhammadiyah di Bekonang mulai menguat dan berkembang. Dari sini para tokoh-tokoh Muhammadiyah di Bekonang mulai bermusyawarah untuk mengajukan menjadi Cabang tersendiri.

Pada tanggal 19 September 1964 Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bekonang telah resmi berdiri. Sampai saat ini PCM Bekonang telah memiliki 17 ranting yang tersebar di Kecamatan Mojolaban.

Dalam bidang dakwah Muhammadiyah Cabang Bekonang menggunakan strategi dakwah jama'ah dan gerakan jama'ah. Kegiatan yang dilakukan dalam

dakwahnya berupa pengajian-pengajian dan kajian-kajian baik itu untuk intern Muhammadiyah Cabang Bekonang maupun masyarakat secara umum.

Dalam bidang amal usaha Muhammadiyah Cabang Bekonang telah memiliki beberapa amal usaha baik yang dikelola oleh PCM Bekonang maupun organisasi otonom Aisyiah.

Setelah melihat dan mempelajari Sejarah dan Perkembangan Muhammadiyah Cabang Bekonang, maka penulis akan mencoba mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya peningkatan dalam berdakwah, karena makin gencarnya kelompok lain dalam melakukan ekspansi gerakan, baik itu dari kalangan Islam maupun pihak luar karena kepentingan politik maupun untuk pengembangan berbagai organisasi dan paham.
2. Perlunya meningkatkan amal usaha baik itu di bidang pendidikan, ekonomi, maupun sosial, karena melalui amal usaha dakwah Muhammadiyah Cabang Bekonang dapat berkembang dan menjangkau masyarakat secara luas.
3. Gerakan Jama'ah dan Dakwah Jama'ah yang tidak berkembang, karena ada sejumlah ranting yang vakum atau mati dalam kegiatan dakwahnya.
4. Arus pemurtadan aqidah yang cukup intensif, karena banyaknya organisasi atau paham lain yang berkembang di Wilayah Mojolaban, sehingga memerlukan pembentengan dalam membendung upaya ini.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: ReinikaCipta.
- Azmi, M. Alfian Nurul. 2010. *Sejarah Perkembangan Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama (NU) di Desa Plompong Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes*. Surakarta: UMS (tidak dipublikasikan).
- Cahyono, Imam. 1998. *Sejarah Perkembangan Daerah Brebes Tahun 1968-1998*. Surakarta: UMS (tidak dipublikasikan).
- Darban, Ahmad Adaby., Pasha, Mustafa Kemal. 2000. *Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam, dalam perspektif Historis dan Ideologis*. Yogyakarta :PustakaPelajar.
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andioffser.
- [Http://bmtsakinah.blogspot.com/](http://bmtsakinah.blogspot.com/), diakses tanggal 02 Nopember 2014.
- Karlina, Ninin. 2014. *Sejarah dan Perkembangan Muhammadiyah Cabang Blimbing Daerah Sukoharjo*. Surakarta: UMS (tidak dipublikasikan).
- Laporan Musyawarah Pimpinan Cabang Bekonang periode 2010-2015, 17 Mei 2011. Tanggal 17 Mei 2011 di SD Muhammadiyah Bekonang.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Purnomo, Herry. 2014. *Sejarah dan Perkembangan Muhammadiyah Cabang Kota Kudus Tahun 1920-2013*. Surakarta: UMS (tidak dipublikasikan).
- Soehartono, Irawan. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial, Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sofyan, Efendy., Singaribun, Masri. 1989. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES.

Suwarno. 2010. *Relasi Muhammadiyah, Islam, dan negara, kontribusi Muhammadiyah dalam perspektif sejarah*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.